

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Struktur masyarakat berubah seiring dengan berjalannya waktu, sehingga perubahan tersebut terjadi akibat adanya masa transisi dari gaya hidup masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Akibatnya juga terjadi perubahan pada pola makan dan aktivitas fisik di masyarakat. Perubahan pada pola makan yang terjadi pada masyarakat contohnya, masyarakat cenderung lebih sering mengonsumsi makanan cepat saji dikarenakan selain dari penyajiannya yang cepat hal tersebut juga didukung oleh kemudahan untuk mendapatkan makanan tersebut, tanpa mereka sadari bahwa makanan cepat saji itu sering kali tinggi kalori, lemak, dan gula yang berdampak serius pada kesehatan mereka. Selain dari pola makan yang tidak sehat perubahan lain yang terjadi adalah menurunnya aktivitas fisik seperti pada para pekerja kantoran yang lebih banyak menghabiskan waktunya didalam ruangan dan kurang beraktivitas. Hal tersebut diketahui dapat memicu terjadinya peningkatan penyakit tidak menular maupun penyakit degeneratif. Salah satu contoh penyakit tidak menular yang paling sering terjadi sebagai akibat dari pola makan dan aktivitas fisik ini yaitu penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 (DM Tipe 2) (Astutisari, 2022).

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit hiperglikemia yang disebabkan oleh insulin yang tidak efektif yang dihasilkan oleh sel beta pankreas. Diabetes melitus tipe 2 dikatakan sebagai diabetes yang tidak tergantung kepada insulin. Hal ini berkaitan dengan proses fisiologis tubuh dimana insulin selalu diproduksi oleh sel beta yang terdapat pada kelenjar pankreas (Hidayah, 2023). Prinsipnya penderita diabetes melitus tipe 2 yakni harus melakukan pengaturan pada pola makannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan jumlah kalori dan zat gizi yang dibutuhkan, jenis bahan makanan serta keteraturan jadwal makan (Hidayah, 2023).

Tanda dan gejala Diabetes Melitus Tipe 2 ini tidak hanya ditandai dengan tingginya kadar glukosa saja, tapi bisa dilihat bahwa penderita penyakit ini yang sering mengalami buang air kecil (*poliuri*), sering lapar (*polifagi*), sering haus (*polidipsi*), pandangan kabur, mudah lelah, lemas, mudah terkena luka dan infeksi. Tanda dan gejala ini sangat mengganggu keseharian penderita karena sering juga

mengalami kesemutan dan kebas, jika terus dibiarkan akan menyebabkan komplikasi yang berbahaya. Diabetes Melitus Tipe 2 memiliki faktor pemicu yang tidak bisa di ubah seperti jenis kelamin, usia dan genetik, kemudian oleh faktor-faktor yang masih bisa diubah seperti obesitas, merokok, mengonsumsi alkohol, manajemen stress, pekerjaan, aktivitas fisik, indeks massa tubuh, pola makan, dan gaya hidup. Komplikasi yang paling sering terjadi pada pasien diabetes melitus adalah terjadinya luka kaki diabetik yang biasanya terjadi pada daerah kulit sebagian atau meluas ke jaringan bawah kulit, tendon, otot, tulang, atau persendian. Sehingga jika berlangsung lama tidak dilakukan intervensi yang tepat dapat terinfeksi, maka akan mengalami terjadinya gangren bahkan amputasi pada kaki tersebut (Maria, 2023).

Menurut (*World Health Organization, 2022*), menunjukkan bahwa penderita Diabetes Melitus sebesar 8,5% pada populasi orang dewasa, yakni tercatat 422 juta orang menderita Diabetes Melitus di dunia pada tahun 2021. Terutama pada negara dengan status ekonomi rendah, diabetes mellitus menjadi prevalensi satu dari sepuluh penyakit kematian di seluruh dunia pada tahun 2022. *Organisasi International Diabetes Federation (IDF)* mengatakan sedikitnya terdapat 537 Juta orang pada usia (umur 20-79 tahun) yang terkena penyakit Diabetes Melitus pada tahun 2019. Indonesia menempati peringkat kelima dengan jumlah kasus 19,47 juta jiwa pada tahun 2021.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2021). Dari jumlah tersebut diestimasikan sebanyak 867.257 penderita yang telah terdiagnosis dan mendapatkan pelayanan Kesehatan. Data di UPTD Puskesmas Sedati kab. Sidoarjo, menunjukkan diabetes melitus menempati urutan ke-8 dengan jumlah 610 orang. Indonesia saat ini menempati urutan ke-5 di antara 10 negara dengan jumlah penderita diabetes melitus tertinggi yaitu sebesar 19,47 juta orang ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6% memperkirakan penduduk (umur 20-79 tahun) menderita diabetes. Penderita diabetes melitus akan terus mengalami peningkatan dan diprediksi mencapai 21,3 juta pada tahun 2030, ini berarti peningkatan jumlah penderita DM di Indonesia sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2030 (Pokhrel, 2024).

Berdasarkan hasil prevalensi di Rumah Sakit Budi Setia Langowan terdapat 280 jiwa/orang yang khusus menderita penyakit diabetes melitus tipe 2 dari tahun Januari 2024 sampai April 2025, dimana pasien yang menderita penyakit Diabetes melitus tipe 2 baik pria maupun wanita yakni pria 100 orang, dan wanita 180 orang (Rekam Medik RS Budi Setia Lanowan, 2025). berdasarkan keterangan ini, dapat dikatakan bahwa penyakit diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Budi Setia Langowan masih tergolong tinggi dan termasuk pada 10 besar PTM.

Penulis memutuskan untuk menyelidiki kasus Diabetes Melitus Tipe 2 sebagai studi kasus karena hasil data menunjukkan bahwa diabetes melitus tipe 2 secara konsisten muncul dari tahun ke tahun. Adapun manfaat asuhan keperawatan adalah kemampuan untuk memberikan perawatan yang tepat kepada pasien selama proses pengembangan intervensi, pelaksanaan dan evaluasi hasil. Data di atas menunjukkan bahwa prevelensi diabetes melitus meningkat dari tahun ke tahun. Jadi “Studi Kasus Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Ny. V.M Dengan Masalah Utama Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Budi Setia Langowan” adalah judul karya tulis ilmiah yang sangat menarik bagi penulis. Penulis berharap dapat memberikan perawatan keperawatan secara menyeluruh kepada pasien, meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang Diabetes Melitus Tipe 2, dan memberikan penulisan pengalaman dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, maka penulis mengangkat asuhan keperawatan medikal bedah Sistem Endokrin pada Ny. V.M di Ruangannya Sta. Anna Rumah Sakit Budi Setia Langowan selama 4 hari 1 malam yaitu mulai dari tanggal 25 sampai 28 April 2025, mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi keperawatan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Diperoleh kemampuan menjelaskan secara sistematis dan komprehensif mengenai hasil pelaksanaan asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien dengan gangguan sistem endokrin, khususnya diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Budi Setia Langowan. Kemampuan ini mencakup identifikasi masalah

keperawatan, perencanaan intervensi yang sesuai, pelaksanaan tindakan keperawatan, serta evaluasi terhadap respons pasien.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Diperolehnya kemampuan dalam melakukan pengkajian data pada Ny. V.M dengan masalah utama.
2. Diperolehnya kemampuan dalam menyusun dan menetapkan prioritas diagnosa keperawatan pada pasien Ny. V.M dengan diabetes melitus tipe 2.
3. Diperolehnya kemampuan dalam menyusun rencana keperawatan pasien diabetes melitus tipe 2.
4. Diperolehnya kemampuan melakukan evaluasi dari hasil implementasi asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien diabetes melitus tipe 2.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Pasien dan keluarga

Untuk memperkuat pemahaman pasien dan keluarganya mengenai penyakit diabetes melitus tipe 2 serta meningkatkan kemampuan mereka dalam merawat diri sendiri maupun anggota keluarga yang menderita diabetes melitus tipe 2, baik selama perawatan di rumah sakit maupun saat berada di rumah.

#### 1.4.2 Pelayanan Keperawatan

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dengan diabetes melitus tipe 2.

#### 1.4.3 Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan, serta sebagai referensi dalam menyusun asuhan keperawatan yang ditujukan secara khusus kepada pasien dengan diabetes melitus tipe 2.

#### 1.4.4 Penulis

Untuk menyelesaikan studi pada Diploma III Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon, Serta mendapatkan pengetahuan dan

keterampilan yang lebih mendalam tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2.